



**PENGARUH MODAL SOSIAL DAN PERAN PEMERINTAH
TERHADAP PEMBANGUNAN PARIWISATA DENGAN
PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI SIDOARJO**

Sri Mulyani¹⁾, Basrowi²⁾

¹⁾ Faculty of Social and Politic Science, Universitas Wijaya Putra

²⁾ Program Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universtias Bina Bangsa

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi modal sosial dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, dengan keterlibatan masyarakat sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di enam kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan wisata alam, wisata bahari, wisata religi, dan wisata produksi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 355 orang. Data yang diperoleh melalui survei kemudian diuji menggunakan SEM-PLS. Menurut penelitian dan analisis data: Modal sosial secara langsung mempunyai dampak signifikan terhadap keterlibatan masyarakat. Fungsi pemerintah secara langsung mempunyai dampak signifikan terhadap keterlibatan masyarakat. Modal sosial secara langsung mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata. Partisipasi masyarakat mampu memediasi secara parsial modal sosial dan peran pemerintah terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat, modal sosial, peran pemerintah.

PENDAHULUAN

Karena kedekatan sejarahnya dengan lautan, Kabupaten Sidoarjo dikenal juga dengan sebutan Kota Delta. Lambang Kabupaten Sidoarjo yang terkenal antara lain ikan bandeng dan udang. Pada logo Kabupaten Sidoarjo

terdapat lambang ini. Selain itu, Monumen Jayandaru yang dibangun pada tahun 2015 juga terletak di alun-alun. Nasi, kerupuk, dan kupang yang melambangkan sumber pendapatan utama warga Sidoarjo dikelilingi patung udang dan bandeng di puncak tugu.

*Correspondence Address : srimulyani@uwp.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v10i9.2023.4367-4377
© 2023UM-Tapsel Press

Kupang, makhluk laut berbentuk kerang kecil, merupakan masakan umum di Kabupaten Sidoarjo yang dikenal dengan nama lontong kupang.

Kabupaten Sidoarjo bisa dijadikan lokasi wisata kuliner, demikian uraian singkatnya. Kabupaten Sidoarjo ternyata mempunyai potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata sejarah selain menjadi destinasi wisata kuliner. Kabupaten Sidoarjo pernah menjadi pusat administrasi Kerajaan Jenggolo pada masa kolonialisme Hindia Belanda. Tak disangka, setidaknya ada 10 candi bercorak Hindu di Kabupaten Sidoarjo. Kesepuluh candi yang ada di Kabupaten Sidoarjo ini mungkin belum banyak dikenal atau dikenal oleh banyak orang karena hanya sedikit saja yang terkenal. Kesepuluh candi tersebut adalah Candi Watutulis, Candi Terung, Candi Dermo, Candi Tawanggalun, dan Candi Medalem. Candi Pari, Candi Sumur, Candi Pamotan, Candi Lemah Dhuwur, Candi Wangkal, dan Candi Sumur. Hal ini merupakan gambaran bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan yang kaya akan budaya dan destinasi pariwisata (Basrowi, Fauzi, et al., 2020).

Pembangunan sarana dan prasarana berupa prasarana dan pusat industri yang memadai di kawasan wisata merupakan salah satu tindakan spesifik pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengolahan wisata sangat penting karena masyarakatlah yang memiliki properti tersebut (Králíková et al., 2020). Menurut Ishida et al., (2016) "Partisipasi masyarakat lokal merupakan prasyarat untuk pariwisata berkelanjutan," keterlibatan masyarakat merupakan persyaratan untuk semua pembangunan berkelanjutan (Basrowi, Utami, et al., 2020).

Menurut Pitana (2019), Pemberdayaan adalah suatu proses atau kegiatan yang membantu masyarakat lokal menjadi lebih sadar akan permasalahan yang ada di

komunitasnya, menyelidiki kemungkinan-kemungkinan, mengevaluasi peluang, ancaman, peluang dan kelemahan, serta membuat berbagai program (Utami et al., 2020).

Ketika wabah Covid-19 mulai menyebar, industri pariwisata sangat menderita. Diketahui, kawasan wisata Kota Delta pada tahun 2020 hanya dikunjungi 870.000 orang. Kini, pengunjung destinasi wisata tersebut mulai berdatangan secara bertahap. Menurut pemerintah setempat, pariwisata mulai meningkat pada tahun 2021 tepatnya 887 ribu (Basrowi & Utami, 2021). Diperkirakan akan ada 904 ribu orang pada tahun ini, meningkat dibandingkan tahun lalu (Arista, 2023).

Dengan memanfaatkan kearifan dan kearifan lokal, masyarakat diberikan kekuatan untuk berkembang secara mandiri, mandiri, dan penuh rasa percaya diri terhadap kemampuannya (Lestari, 2016). Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemitraan publik-swasta. Pemerintah, sektor korporasi, dan masyarakat adalah tiga pilar yang harus berinteraksi dengan pariwisata berbasis komunitas (CBT). Elemen terpenting dalam inisiatif untuk mendorong kemandirian dan proses pemberdayaan adalah keterlibatan masyarakat (Haber & Reichel, 2007).

Untuk mencapai hasil pembangunan yang diinginkan, melalui pendampingan para ahli, pemerintah harus melibatkan pihak swasta dalam pelaksanaan kebijakan, personel terampil, serta bantuan finansial, peralatan, dan teknologi, sementara masyarakat dilibatkan melalui keterlibatan non-mobilisasi (Triantafillidou & Petala, 2016).

Di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat akan berhasil berkat bantuan kerjasama pemerintah dan Masyarakat (Putri et al., 2022). Pada tahun 2014 hingga tahun

2019, angka kemiskinan Kabupaten Sidoarjo cenderung mengalami penurunan. Terbatasnya prospek lapangan kerja dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu permasalahan utama penyumbang pengangguran di Kabupaten Sidoarjo (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2022).

Penciptaan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan pemanfaatan sejumlah atraksi wisata yang belum dikelola merupakan tindakan nyata yang dilakukan untuk menyediakan peluang kerja bagi masyarakat lokal (Jamrozy & Lawonk, 2017). Kolaborasi terjalin antara masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan dan mengolah tempat wisata dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sidoarjo karena pertumbuhan industri pariwisata berpotensi menyerap tenaga kerja penduduk lokal. (Tasci & Kozak, 2019).

Peran masyarakat tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh inisiatif strategis yang dilakukan oleh pengelola lokasi wisata atau pihak yang berwenang mengembangkan pariwisata. Untuk menghindari modifikasi dan transformasi budaya dan norma masyarakat, maka pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo harus mengedepankan modal sosial, khususnya dengan memperhatikan faktor modal sosial seperti jaringan, kepercayaan, dan norma (Lestari, 2016).

Pentingnya modal sosial untuk perluasan pariwisata berbasis masyarakat karena memungkinkan suatu daerah mempertahankan norma dan adat istiadat setempat, memastikan bahwa kemampuan melestarikan kekayaan budaya untuk generasi mendatang dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Norma, budaya, dan praktik suatu daerah harus dipertahankan sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan

berbasis masyarakat (Purwaningsih et al., 2023).

Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sidoarjo mungkin akan menemukan daya tarik unik pada modal sosial budaya dan adat istiadat daerah tersebut (Nassar et al., 2015). Hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta di destinasi wisata belum sepenuhnya terwujud karena tidak sinkronnya program kerja sama pengembangan pariwisata berdasarkan temuan penelitian dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan peneliti (Putri et al., 2022).

Pada Kabupaten Sidoarjo, interaksi kolaboratif antara sektor publik, komersial, dan komunitas merupakan faktor penting dalam pertumbuhan pariwisata berkelanjutan. Hambatan alam, pertimbangan budaya, dan terbatasnya akses terhadap elemen pembangunan hanyalah beberapa alasan mengapa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan sering kali terhambat (Ringa, 2019; Yoeti & Gunadi, 2013).

Penanganan dan penatausahaan atraksi, sarana, aksesibilitas, prasarana, dan keramahtamahan yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Sidoarjo (Wardana & Yusrizal, 2017). Strategi pengembangan akan menjadi saran pertama untuk arah pengembangan pariwisata di masa depan. Masyarakat dan daerah akan mulai memperoleh manfaat lebih dari kegiatan pariwisata dengan konsep dan rencana pengembangan yang tepat (Lestari, 2016).

Berdasarkan beberapa gap yang dipaparkan sebelumnya maka perlu pengkajian ulang terkait dengan Pembangunan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait dengan pengembangan pariwisata dengan judul "Pengaruh Modal Sosial dan Peran Pemerintah terhadap Pembangunan

Pariwisata dengan Partisipasi Masyarakat sebagai Variabel Intervening di Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode kuantitatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan strategi diskusi terarah, yang memungkinkan pengumpulan lebih banyak informasi atau data dalam waktu lebih singkat (Purwaningsih et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, yang secara administratif terdiri dari tujuh kecamatan: Buduran, Balongbendo, Candi, Gedangan, Jabon, Krumbun, dan Porong, serta 62 (lima puluh satu) desa/kelurahan.

Survei ini melibatkan 680.237 kepala keluarga dari tujuh kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. *Stratified Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini (F. A. Yusuf & Basrowi, 2023).

Menggunakan tabel yang dihasilkan oleh Isaac dan Michel (Sugiyono, 2017), untuk mencari jumlah sampel pada tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%, tentang penentuan spesifik pada jumlah populasi (N) = 680.237 dengan tingkat error 10 %, diperoleh 285,96 atau sama halnya dengan 286 responden.

Pendekatan *Accidental Sampling* digunakan untuk memperoleh data (Ghozali, 2016). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis *Partial Least Squares* (PLS) digunakan dalam analisis kuantitatif untuk menyelesaikan masalah. PLS dapat dimanfaatkan sebagai konfirmasi teori sebagai alternatif *Structural Equation Modeling* yang memiliki landasan teori yang lemah (Hair et al., 2012).

Pendekatan menggunakan model SEM PLS (*Structural Equation Modeling*) (Suwarsono & Basrowi, 2021) untuk mengatasi masalah

hubungan antar variabel yang kompleks ketika ukuran sampel data terbatas. Ukuran sampel data minimal untuk pendekatan SEM adalah 100 (Ghozali & Latan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan teori substantif, *inner model* menggambarkan keterkaitan antar variabel laten (Erik Antonius Sinaga et al., 2022). Mulailah dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen sambil mengevaluasi model dengan PLS. Dengan membandingkan signifikansi dan nilai R-square model penelitian, maka temuan pengujian inner model dapat mengungkap hubungan antar konstruk (Ghozali & Latan, 2017).

Tabel 1. Nilai R-Squares

Variabel Endogen	R-Square
Partisipasi Masyarakat	0,578
Pembangunan Pariwisata	0,582

Sumber: Data diolah, 2023.

Nilai R-square variabel keterlibatan masyarakat pada Tabel 1 sebesar 0,578 menunjukkan bahwa variabel modal sosial dan peran pemerintah menjelaskan sebesar 57,8 persen variabel, sedangkan variabel di luar model menjelaskan sebesar 42,2%.

Begitu pula dengan variabel pembangunan wisata yang mempunyai nilai R-Square sebesar 0,582 yang menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemerintah, modal sosial, dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan variabilitas sebesar 58,2 persen, sedangkan variabel di luar model mampu menjelaskan sebesar 41,8 persen.

Tabel 1 menunjukkan nilai R-square antara 0,578 hingga 0,582 yang berarti sedang. Nilai Q^2 pengujian model struktural ditentukan dengan menguji nilai Q^2 (relevansi prediktif). Q^2 dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2) (1-R_2^2)$$

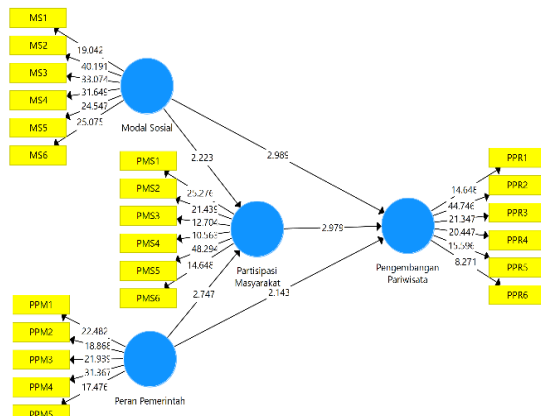
$$Q^2 = 1 - (1-0,578) (1-0,582)$$

$$Q^2 = 0,824$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,824. Menurut Rambut dkk. (2012), nilai Q^2 dapat digunakan untuk menilai kualitas nilai observasi model dan estimasi parameter. Angka Q^2 yang lebih dari nol (nol) menunjukkan bahwa model tersebut cukup baik, namun nilai Q^2 yang kurang dari nol (nol) menunjukkan bahwa model tersebut kurang memiliki relevansi prediktif (F. A. Yusuf & Basrowi, 2023). Konstruk atau variabel laten endogen pada model penelitian ini mempunyai nilai Q^2 lebih besar dari nol (nol) yang menunjukkan bahwa prediksi model tersebut relevan (Tonich & Basrowi, 2022).

Pengujian Pengaruh Langsung

Gambar 1 menggambarkan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel modal sosial dan peran pemerintah terhadap keterlibatan masyarakat dan pertumbuhan wisatawan.



Gambar 1. Nilai t Statistik Model Analisis Jalur

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk setiap hubungan yang diajukan, metodologi PLS menggunakan simulasi untuk menguji hipotesis; dalam hal ini, sampel dikenai metode bootstrap. Selain itu, pendekatan bootstrap mengurangi masalah ketidaknormalan dalam data penelitian. Nilai T-tabel

dengan tingkat signifikansi 5% sebelumnya ditentukan sebesar 1,98 dalam penyelidikan ini. Semua koefisien jalur memiliki nilai t statistik lebih besar dari 1,98.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo

Modal sosial terbentuk seiring berjalannya waktu dan tumbuh dengan otomatis (Putnam, 2013). Oleh karena itu, modal sosial dapat tumbuh dan bukannya berkurang jika digunakan. Kurangnya pemanfaatan modal sosial mengakibatkan menurunnya modal tersebut (Rasmen, 2017). Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian, modal sosial di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur menunjukkan kepercayaan, jaringan, dan norma yang berpengaruh positif dan signifikan pada keterlibatan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bilgihan & Nejad (2015) yang menemukan bahwa investasi modal sosial merupakan suatu teknik untuk memperoleh sumber daya tambahan. Menurut Fukuyama (2005), ketergantungan pada standar dan nilai-nilai umum dalam interaksi manusia menghasilkan kepercayaan, yang memiliki nilai ekonomi yang cukup besar dan terukur. Putnam (2013) memberikan klaim yang mendukung asumsi bahwa memiliki modal sosial yang banyak akan berimbas kearah kehidupan sosial yang baik. Berdasarkan temuan penelitian, penyebab utama munculnya modal sosial adalah jaringan, kepercayaan, dan norma yang berdampak positif dan besar terhadap keterlibatan masyarakat.

Menurut Jambika (2014), modal sosial yang mencakup aspek jaringan, kepercayaan, dan norma mempunyai dampak terhadap penciptaan lapangan kerja. Modal sosial belum dimanfaatkan secara maksimal dalam partisipasi masyarakat dalam peluang kerja dan

pencarian kerja (Michaelides, 2013; Siegler & Lortie-Forgues, 2014), modal sosial juga terkait dengan cita-cita seperti kepercayaan, solidaritas, dan toleransi.

Menurut Berggren & Jordahl (2006), Grootaert & Narayan (2014), serta Woolcock & Narayan (2015), Empat kualitas utama yang menjadi penanda modal sosial diantaranya merupakan hubungan antara kepercayaan terhadap norma dan aturan yang umum serta keterbukaan pada jaringan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana modal sosial mempengaruhi keterlibatan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

Dengan menggunakan modal sosial, kita dapat mengendalikan kehidupan masyarakat dan memastikan bahwa kehidupan tersebut mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Perkembangan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar tempat wisata dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi kolaborasi (modal sosial) dan pengetahuan (modal manusia).

Mengingat Kabupaten Sidoarjo berbeda dengan daerah lain di Indonesia karena kehadiran beberapa suku di Jawa Timur dengan adat istiadat budaya, bahasa, dan pakaian adat yang berbeda, maka dari itu modal sosial merupakan hal yang sangat penting pada pengembangan pariwisata. Hal ini berpotensi menumbuhkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan wisata budaya.

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pembangunan Pariwisata

Peran pemerintah merupakan suatu hal untuk menginspirasi, memulai sesuatu, memberi kekuatan pada masyarakat, dan aktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran pemerintah mempunyai dampak positif dan besar terhadap pertumbuhan pariwisata jangka panjang. Peran pemerintah dalam

mendukung pariwisata sangat penting di Kabupaten Sidoarjo.

Pembangunan yang mempertimbangkan keberlanjutan ekologi, pelestarian keunikan, kearifan lokal, dan komunitas sebagai tujuan dan subjek pembangunan dikenal sebagai pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk meningkatkan daya saing dunia usaha, menurut Amir et al., (2015), lembaga pemerintah harus menetapkan kerangka kerja yang memungkinkan aset produktif tumbuh dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Pemerintah juga harus mempertimbangkan hal ini agar sumber daya dapat dimanfaatkan sekarang untuk alasan sosial dan ekonomi di masa depan. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik, oleh karena itu penting untuk menjaga keanekaragaman budaya yang mendukung sistem kehidupan (Yoeti & Gunadi, 2013).

Pemerintah wajib berpartisipasi memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan UU Pasal 10 Tahun 2009. Selain itu, menurut pasal 14, tujuan pembangunan pariwisata adalah mewujudkan dan menjunjung tinggi kelestarian dan keutuhan daya tarik wisata. Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah terlibat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pembangunan Pariwisata

Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata berkelanjutan. Elemen mendasar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah modal sosial. Hal ini menunjukkan bagaimana modal sosial mempengaruhi perluasan pariwisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Hellmeister & Richins (2019) yang berpendapat bahwa modal

sosial berdampak pada pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

Perluasan pariwisata berkelanjutan dipengaruhi secara positif oleh modal sosial, menurut temuan penelitian; khususnya, semakin banyak modal sosial yang ada, maka akan semakin baik pula pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Furqan et al., (2010), yang menyatakan bahwa investasi pada modal sosial adalah sebuah taktik untuk memperoleh sumber daya baru.

Hubungan antarmanusia akan menghasilkan kepercayaan, yang memiliki nilai ekonomi yang sangat besar dan dapat dinilai dalam jangka panjang, klaim Fukuyama (2005). Putnam (2013) memberikan kutipan yang mendukung gagasan bahwa kehidupan sosial yang sejahtera akan dihasilkan dari modal sosial yang baik.

Keberadaan modal sosial cukup berbeda dengan modal keuangan dan modal SDM. Modal sosial terbentuk seiring berjalannya waktu dan tumbuh dengan sendirinya (Putnam, 2013). Menurut penelitian Matarrita-Cascante (2010), modal sosial harus diperhitungkan dalam pariwisata berkelanjutan atau pariwisata berbasis komunitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Interaksi antar institusi masyarakat menjadi faktor utama yang diidentifikasi. Hubungan yang kuat di dalam dan di luar komunitas, komunikasi yang transparan, keterlibatan aktif, keadilan distributif, dan toleransi merupakan produk dari modal sosial. Untuk mencegah norma-norma sosial berubah seiring berkembangnya pariwisata, modal sosial merupakan komponen kunci dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Parwata & Umiyati, 2020).

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pariwisata

Karena pengembangan masyarakat menekankan pada aspek sosial dan kemasyarakatan dibandingkan hanya pada aspek fisik, maka meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata berkelanjutan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan (Ringa, 2019). Hal ini konsisten dengan temuan studi dan analisis data yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan pariwisata jangka panjang.

Hal ini menandakan Kabupaten Sidoarjo akan berkembang secara berkelanjutan melalui pariwisata dengan dukungan masyarakat yang kuat. Menurut Dewi (2013), karena sumber daya alam dan tradisi khas merupakan penggerak utama pariwisata, maka masyarakat berperan penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sebuah rencana untuk menerapkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pertukaran informasi, penetapan tujuan, pembuatan kebijakan, pemberian pembiayaan, penyelenggaraan program, dan penyebaran keuntungan yang diperoleh.

Untuk memastikan bahwa pengembangan wisata memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pemerataan imbalan (Wardana & Yusrizal, 2017). Dalam rangka mengendalikan dan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal baik saat ini maupun di masa depan, usaha lokal yang fokus pada perencanaan, pengembangan, dan pengolahan terkait adalah contoh partisipasi masyarakat

dalam pariwisata berkelanjutan. ke tempat wisata (Murphy, 2013).

Rencana pemerintah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh swasta tidak memenuhi tuntutan masyarakat yang tinggal dekat dengan tempat wisata.

Pengaruh Modal Sosial dan Peran Pemerintah terhadap Pembangunan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian, keterlibatan masyarakat sangat memediasi dampak modal sosial dan fungsi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo (Daniel & Basrowi, 2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata meliputi penyediaan atraksi sebagai produk wisata, pengolahan lahan pertanian secara konvensional, upacara adat, dan pembuatan kerajinan yang dapat menarik wisatawan (Suseno et al., 2022);(Rochmaedah et al., 2022).

Untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dan saling mendukung. (Dewi, 2013). Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan masyarakat memodifikasi kontribusi modal negara dan sosial terhadap pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo (Daniel & Basrowi, 2022).

Menurut penelitian, modal sosial mendukung keterlibatan lokal dalam pertumbuhan pariwisata berkelanjutan (Juanto & Basrowi, 2023). Pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh modal sosial juga. Penelitian Suasapha (2016) mengenai penerapan ide wisata berbasis komunitas di Pantai Kedonganan menemukan bahwa salah satu variabel pendukungnya adalah modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Adat Kedonganan (Z. F. A. Yusuf et al., 2023).

Memiliki “*sense of community*” secara umum mengacu pada kemampuan masyarakat untuk hidup bersama secara baik dan berkelanjutan, yang dapat memotivasi partisipasi masyarakat pada pengembangan pariwisata (Arief et al., 2021).

SIMPULAN

Fungsi pemerintah Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan memberikan manfaat dan pengaruh besar terhadap keterlibatan masyarakat. Artinya semakin tinggi peran pemerintah maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat; modal sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada partisipasi masyarakat; dan semakin besar modal sosial, semakin besar pula pengembangan pariwisata. Peran pemerintah mempunyai dampak positif dan besar terhadap pengembangan pariwisata; semakin besar peran pemerintah maka semakin baik pula peran pengembangan pariwisata; modal sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Semakin besar modal sosial maka semakin baik pengembangan pariwisata. Semakin kuat partisipasi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, maka pengembangan pariwisata akan semakin terdukung. Variabel modal sosial dan peran pemerintah dapat dikatakan besar jika dimediasi oleh keterlibatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat mendorong modal sosial dan peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh instansi, teman sejawat dan seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini, yang telah memberikan partisipasinya baik berupa moril dan materil sehingga terlaksananya penelitian ini dengan baik

<https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/6277/4122>

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. F., Ismail, M. N. I., & See, T. P. (2015). Sustainable Tourist Environment: Perception of International Women Travelers on Safety and Security in Kuala Lumpur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 168, 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.218>
- Arief, A. Y., Syahreza, A., & Susanto, E. (2021). E-guidebook Automotive Tourism South West Java: A Special Guide For Solo Riding Pro-Environment. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v6i1.5137>
- Arista, V. D. (2023). *Kunjungan Wisata Tahun Ini di Sidoarjo Diprediksi Capai 904 Ribu Orang*. Sidoarjo: PT. Radar Media Surabaya.
- Basrowi, B., Fauzi, F., & Utami, P. (2020). Impact of Sharia Tourism Development in Pringsewu Regency Lampung. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 91. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.473>
- Basrowi, B., & Utami, P. (2021). Al-Musahamah Akad Mechanism In Joint-Stock Company: A Contemporary Study Of Share Diksi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 19–31. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.311>
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nator, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>
- Berggren, N., & Jordahl, H. (2006). Free to trust: Economic freedom and social capital. *Kyklos*, 59(2), 141–169.
- Bilgihan, A., & Nejad, M. (2015). Innovation in hospitality and tourism industries. *Journal of hospitality and Tourism Technology*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JHTT-08-2015-0033>
- Daniel, S., & Basrowi, B. (2022). The Role of Community Learning Centers for Sustainable Development In a Disadvantaged Village during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 2118–2130.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Erik Antonius Sinaga, J., Ali Yusuf, F., & Basrowi. (2022). *Pengaruh Communication dan OCB terhadap Efektivitas Team Work serta Implikasinya pada Produktivitas Karyawan Industri Petrokimia se-Kota Cilegon*. 9(8), 2741–2752. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Fukuyama, F. (2005). La construcción del Estado. Hacia un nuevo orden mundial en el siglo XXI. *icade. Revista de la Facultad de Derecho*, 66.
- Furqan, A., Som, A. P. M. A. T., & Hussin, R. (2010). Promoting Green Tourism For Future Sustainability. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 5(8 (17)), 64–74.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial Least Square: Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0, Edisi ke-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grootaert, C., & Narayan, D. (2014). Local Institutions, Poverty and Household Welfare in Bolivia. *World Development*, 32(7), 1179–1198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.02.001>
- Haber, S., & Reichel, A. (2007). The cumulative nature of the entrepreneurial process: The contribution of human capital, planning and environment resources to small venture performance. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 119–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.09.005>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). The Better Approach to Structural Equation Modeling? *Long Range Planning*.
- Hellmeister, A., & Richins, H. (2019).

- Green to Gold: Beneficial Impacts of Sustainability Certification and Practice on Tour Enterprise Performance. In *Sustainability* (Vol. 11, Nomor 3). <https://doi.org/10.3390/su11030709>
- Ishida, K., Slevitch, L., & Siamionava, K. (2016). The Effects of Traditional and Electronic Word-of-Mouth on Destination Image: A Case of Vacation Tourists Visiting Branson, Missouri. In *Administrative Sciences* (Vol. 6, Nomor 4). <https://doi.org/10.3390/admsci6040012>
- Jambika, I. P. W. (2014). Dampak sosial-budaya pengembangan kegiatan wisata di desa adat Penglipuran, kabupaten Bangli, Bali [The socio cultural impact of tourism activities at Penglipuran traditional village, Bangli regency, Bali]. *Unpublished thesis*. *Sekolah Tinggi Pariwisata, Nusa Dua, Bali, Indonesia*.
- Jamrozy, U., & Lawonk, K. (2017). The multiple dimensions of consumption values in ecotourism. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 11(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-09-2015-0114>
- Juanto, A., & Basrowi, B. (2023). *Pengaruh Pemberian Simulasi Metode Bercakap-cakap terhadap Kreativitas Kemampuan Bercerita*. 4, 601–608.
- Králiková, A., Peruthová, A., & Ryglová, K. (2020). Impact of destination image on satisfaction and loyalty. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 68(1), 199–209. <https://doi.org/10.11118/actaun202068010199>
- Lestari, G.-. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Penghargaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137. <https://doi.org/10.22146/jkn.17302>
- Matarrita-Cascante, D. (2010). Tourism Development in Costa Rica: History and Trends. *E-review of Tourism Research*, 8(6).
- Michaelides, E. E. (2013). Transport properties of nanofluids. A critical review. *Journal of Non-Equilibrium Thermodynamics*, 38(1), 1–79.
- Murphy, P. E. (2013). Tourism as a community industry—an ecological model of tourism development. *Tourism Management*, 4(3), 180–193. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.05.002>
- Nassar, M. A., Mostafa, M. M., & Reisinger, Y. (2015). Factors influencing travel to Islamic destinations: an empirical analysis of Kuwaiti nationals. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 9(1), 36–53. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-10-2014-0088>
- Parwata, I. W., & Umiyati, M. (2020). *Desa Wisata di Masa Covid-19*. *Jayapangus Press Books*.
- Pitana, I. G. (2019). *Pengantar ilmu pariwisata*. Diterbitkan Atas Kerjasama Penerbit Andi Yogyakarta Dan L.
- Purwaningsih, E., Rachmawati, E., & Basrowi. (2023). *Pengetahuan Dan Motivasi Mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual Siswa Dan Guru Sman Purworejo Jawa Tengah*. 4(2), 5353–5359.
- Putnam, R. (2013). The prosperous community: Social capital and public life. *The american*, 4.
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>
- Rasmen, A. (2017). Role of Government, Role of Traditional Villages, and Social Capital in Realizing Community-Based Sustainable Tourism in Penglipuran Village, Bangli Regency. *Faculty of Economics and Business, Udayana University. Bali*.
- Ringa, M. B. (2019). Peran pemerintah, sektor swasta dan modal sosial terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(02), 30–38. <https://doi.org/10.32511/bisman.v2i2.56>
- Rochmaedah, D., Basrowi, B., & Suseno, B. D. (2022). Strategy of Former Indonesian Migrant Workers From Qatar in The Era of The Covid-19 Outbreak. *International Journal of Business, Management and Economics*, 3(2), 185–195. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v3i2.699>

- Siegler, R. S., & Lortie-Forgues, H. (2014). An integrative theory of numerical development. *Child Development Perspectives*, 8(3), 144–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cdep.12077>
- Suasapha, A. H. (2016). Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 58–76. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p04>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suseno, B. D., Sofa, I. H., Widayanto, M. T., & Basrowi, B. (2022). Performance, Competence, Job Satisfaction, and Financial Compensation of Cosmetics Salesforce during the COVID-19 Outbreak. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(2), 187–200. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i2.447>
- Suwarsono, D. T., & Basrowi, B. (2021). The Impact Of The Gojek And Tokopedia Mergers On The Welfare Of Gojek Drivers. *Bina Bangsa Internasional Journal of Business and Management*, 1(2), 125–136.
- Tasci, A. D. A., & Kozak, M. (2019). Destination brands vs destination images: Do we know what we mean? *Journal of Vacation Marketing*, 12(4), 299–317. <https://doi.org/10.1177/1356766706067603>
- Tonich, & Basrowi. (2022). The Effect Of Adversity And Resilience On The Performance Of Middle School Teachers In Palangka Raya City. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 5525–5543.
- Triantafillidou, A., & Petala, Z. (2016). The role of sea-based adventure experiences in tourists' satisfaction and behavioral intentions. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 33(sup1), 67–87.
- Utami, P., Fauzi, F., Sanusi, A., & Basrowi, B. (2020). Model E-Marketing Berbasis Fintech Syariah Berdasarkan Tinjauan Lingkungan Eksternal Dan Internal Untuk Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2157>
- Wardana, A., & Yusrizal, F. (2017). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 1–14.
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2015). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The world bank research observer*, 15(2), 225–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/wbro/15.2.225>
- Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37–44.
- Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023). The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 15–28. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.33553>
- Yusuf, Z. F. A., Muti'ah, E., & Basrowi. (2023). *Occupational Risk Management For The Coding Officer Of The Medical Record Installation Section Of Banten Regional Public Hospital*. 10(4), 1861–1868.